

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai korelasi lama dan frekuensi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak responden berumur 46 – 65 tahun atau memasuki tahap usia lansia awal sampai dengan masa lansia akhir yaitu sebesar 31,9 %, responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 58,3%, tingkat pendidikan sebagian besar responden dengan SMA 30,6%, pekerjaan sebagai buruh yaitu sebesar 30,6%. Rata-rata penghasilan pada penelitian ini sebagian besar <1jt rupiah sebesar 54,2% dan responden sebagian besar dengan status perkawinan menikah/kawin sebesar 81,9%, tingkat adekuasi hemodialisa sebagian besar KT/v 1,5 sebesar 25%, sebagian besar penyakit penyerta dalam penelitian ini adalah diabetes mellitus yaitu sebesar 34,7%.
2. Lama hemodialisa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagian besar selama 3-4 tahun yaitu sebesar 44,4% dan paling sedikit 4-5 tahun yaitu sebesar 5,6%.
3. Frekuensi hemodialisa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam seminggu sebagian besar 2x per minggu sebesar 61,1% dan paling sedikit 1x per minggu sebesar 38,9%, sedangkan untuk hemodialisa dengan jadwal frekuensi 3x per minggu tidak ditemukan.
4. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagian besar dalam kategori baik

sebanyak 34,7% dan paling sedikit kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 5,6%.

5. Analisa bivariat dengan *Kendall Tau Test* pada penelitian ini dapatkan hasil nilai $p = 0,000$ artinya terdapat hubungan antara lama dan frekuensi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien yang menjalankan hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Saran

Hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai korelasi lama dan frekuensi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam rangka meningkatkan profesionalisme tindakan keperawatan pada pasien, terkait dengan korelasi antara lama hemodialisa dan frekuensi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa khususnya dalam pelaksanaan tindakan keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan pembuatan SPO penatalaksanaan pasien yang menjalani hemodialisa untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tentang peningkatan kualitas hidup pasien serta meningkatkan mutu pelayanan pada pasien hemodialisa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

3. Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pasien dan keluarga penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa akan pentingnya pemahaman lama dan frekuensi hemodialisa sebagai salah satu

faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya sehingga mereka tetap dapat menjalani hidup normal baik dari aspek kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman atau sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang korelasi antara lama hemodialisa dan frekuensi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Dan untuk peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk melakukan pengambilan data dirumah ketika pasien dalam kondisi stabil.